

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Self regulated learning merupakan suatu konsep penting dalam teori belajar yang mendasarkan pada banyak prinsip belajar, yang memberikan dampak pada perilaku. *Self regulated learning*, ialah suatu proses internal dasar yang terkait dengan, memori, perhatian, kapasitas untuk mengatasi gangguan terhadap apa yang sedang dilakukan, dan kemampuan untuk memonitor keberhasilan atau kegagalan terkait yang sedang dilakukan individu. Hal tersebut bukanlah suatu keterampilan performansi akademik, melainkan proses pengarahan diri dimana seseorang mengubah kemampuan mental ke dalam keterampilan akademik. Belajar dinilai sebagai aktivitas di mana melakukan sesuatu untuk diri sendiri secara proaktif, yaitu memiliki kesadaran penuh akan kekuatan dan kelemahan individu untuk menetapkan tujuan belajar dan membuat strategi dalam belajar. Dalam hal ini tentu membutuhkan pengetahuan metakognitif. Adapun tiga keterampilan yang harus dikuasai dalam *self regulated learning*, keterampilan membuat perencanaan, memonitor, dan mengevaluasi.¹ Dengan kata lain *self regulated learning* merupakan penggabungan keterampilan dan kemauan dalam diri seseorang.

Menurut Zimmerman dalam M. Ghufron dan Rini Risnawita, *self regulated learning* suatu proses yang berkaitan dengan pembangkitan pada diri

¹Titik Kristiyani, *Self Regulated Learning*, (Yogyakarta: Sanata Dharma University Press. 2016), 10-11.

seseorang baik pikiran, perasaan, serta tindakan yang direncanakan dan ada timbal balik yang disesuaikan pada pencapaian tujuan personal.² Aktivitas yang merupakan perwujudan dari aktifnya komponen tersebut dinamakan strategi. Pendapat lain menurut Corno dan Madinach, *self regulated learning* merupakan suatu usaha memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus, dan memonitor serta meningkatkan proses-proses yang mendalam.³ Sedangkan menurut Bandura, *self regulated learning* ialah kemampuan seseorang dalam mengendalikan dan mengatur dirinya sendiri, dimana akan mempengaruhi tingkah lakunya dengan cara mengatur lingkungan, menciptakan dukungan kognitif, serta mengadakan konsekuensi untuk tingkah lakunya.⁴ Adapun Pintrich mendefinisikan *self regulated learning* merupakan suatu proses aktif, konstruktif, di mana menetapkan tujuan mereka saat belajar dan kemudian memonitor, mengatur dan mengontrol kognisi, motivasi dan perilaku mereka, yang dipandu oleh tujuan mereka dan segi kontekstual terhadap lingkungan.⁵

Dari penjelasan diatas ada beberapa aspek-aspek yang diperlukan *self regulated learning* dalam mengelolah perilakunya, serta menghadapi berbagai macam tekanan maupun tantangan. Menurut Zimmerman, aspek-aspek yang diaplikasikan dalam belajar yang pertama adalah metakognitif, dimana hal ini akan melibatkan aktivitas kognitif sebagai hal yang utama. Karena mahasiswa

² Zimmerman, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 58.

³ L. Corno dan EB. Madinach, "The Role of Cognitive Engagement in Classroom Learning and Motivation", *Educational Psychologist*, 18 (2, 1983), 95.

⁴ A. Bandura, *Social Learning Theory* (Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall Publishers, 1977).

⁵ P.R. Pintrich, "The Role of Goal Orientation in Self-Regulated learning", *Handbook of Self Regulation* (San Diego: Academic, 2000), 453.

harus mengingat dan memahami materi yang ada dalam perkuliahan. Kedua, motivasi yang melibatkan aktivitas yang memiliki tujuan dalam memulai, mengatur ataupun menambah semangat dalam memulai sesuatu yang akan dituju.⁶ Meregulasi motivasi artinya mengatur semua pikiran, tindakan atau perilaku. Ketiga, perilaku yang nampak sehingga seorang individu mengontrol sendiri perilakunya. Karena perilaku merupakan aspek dari pribadi meskipun internal yang direpresentasikan oleh kognisi.

Dalam hal ini tentunya ada faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* yaitu, individu yang merupakan pengetahuan yang ada pada diri seseorang, tingkat kemampuan dalam berfikir dan tujuan yang ingin dicapai oleh individu. Kemudian perilaku, yang mengacu pada usaha individu dalam mengarahkan dan mengatur aktivitas yang akan meningkatkan *self regulated learning*. Dan lingkungan, yang mampu memberikan dukungan atau malah sebaliknya tidak mendukung. Sehingga faktor-faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain. Tentunya hal ini terdapat beberapa strategi yang dilakukan seorang individu dalam melakukan *self regulated learning* seperti yang di ungkapkan oleh Zimmerman yaitu, evaluasi diri, pengorganisasian dan perubahan, penetapan tujuan dan perencanaan, pencarian informasi, menyimpan catatan dan memantau, mengatur lingkungan, memberi konsekuensi pada diri, mengulang dan mengingat, meminta bantuan orang lain, atau *review of records*.⁷

⁶Barry J. Zimmerman, "Self Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview", *Educational Psychologist*, 25 (Juni 2010),12.

⁷M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita S, *Teori-teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), 73.

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, karena dalam sistem pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan sebuah bangsa. Kualitas pendidikan yang merata dan layak akan menjadikan sebuah negara berkembang dan besar. Salah satu tempat dimana pendidikan diberikan secara formal adalah perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah sebagai institusi pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan berkualitas dan memiliki keterampilan. Sehingga dalam proses belajar di tingkat perguruan tinggi menuntut mahasiswa untuk mandiri dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, yang tiada lain harus berbekal penguasaan keterampilan belajar yang memadai dan motivasi untuk melakukan sendiri.⁸

Pada tingkat perguruan tinggi tentu *self regulated learning* sangat dibutuhkan, Tentu ada hal-hal yang di anggap berbeda antara belajar di SMA (Sekolah Menengah Atas) dengan perkuliahan. Mahasiswa baru dalam perkembangannya masuk pada usia remaja akhir dengan rata-rasa 18 tahun keatas.⁹ Pada usia tersebut tentu dalam pertumbuhan dan perkembangan sudah baik secara fisik, psikologis maupun sosial. Sehingga dalam melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi mendorong sebagian mahasiswa untuk berperilaku lebih matang, serta dalam menyesuaikan dirinya di perguruan tinggi mampu menghargai dan bersedia menerima otoritas perguruan tinggi. Berupaya dapat berkuliah dengan baik, untuk mencapai cita-cita. Sehingga tertarik dan berprestasi dalam kegiatan di perguruan tinggi, menjalin relasi sosial dan

⁸Eti Nurhayati, Psikologi Pendidikan Inovatif (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), 44.

⁹Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 22.

bersahabat dengan teman, kakak tingkat serta unsur-unsur yang ada di perguruan tinggi guna merealisasikan atau mewujudkan tujuan dari perguruan tinggi tersebut.¹⁰ Selain itu perubahan tersebut dapat dilihat dari sistem belajar yakni waktu pembelajaran, dimana jika di perkuliahan lebih bervariasi, serta waktu belajar lebih banyak dibandingkan SMA. Kehidupan kampus merupakan salah satu bagian dari proses kehidupan, yang memberikan gambaran masa depan setiap personal yang terlibat. Jalan yang dipilih rata-rata hanyalah melanjutkan aktivitas yang dibiasakannya di perkuliahan. Sehingga perlu adanya *self regulated learning* pada mahasiswa baru.

Dalam hal ini *self regulated learning* sangat dibutuhkan untuk para mahasiswa baru IAIN Kediri, karena mahasiswa IAIN Kediri merupakan perguruan tinggi berbasis Islami dengan menerapkan norma-norma Islami. Sehingga mahasiswa di harapkan mampu mengendalikan perilaku, cara berinteraksi yang baik, dan bagaimana cara mengendalikannya dengan diikuti norma-norma Islami. hal ini sesuai dengan visi IAIN Kediri yaitu “Menjadi Perguruan Tinggi Unggul Bertaraf Internasional dalam Pengembangan Keilmuan, Keislaman, dan Keindonesiaan”. Sejak pandemi *Covid-19* kampus IAIN sudah menerapkan proses belajar daring atau dari rumah. Tentu bagi mahasiswa baru yang di hadapkan pada proses belajar seperti ini membuat bingung dan terkadang malas untuk mengikuti perkuliahan. Karena hanya mendengarkan dan absen, belum lagi jika dosen tidak menjelaskan materi perkuliahan yang sedang

¹⁰ Winda Dwi Listyasari. “Gambaran Penyesuaian Diri Mahasiswa Baru”. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi*, 2 (April 2013), 4.

berlangsung.¹¹ Namun hal ini tetap dilakukan secara daring agar mutu dalam pendidikan tetap berjalan. Pendidikan jarak jauh yang diselenggarakan dengan penjaminan kualitas yang baik dan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan merupakan salah satu mekanisme perluasan akses pendidikan tinggi. Hal ini juga merupakan alternatif bagi kampus IAIN Kediri agar tetap bisa melaksanakan proses belajar mengajar, walaupun tidak dapat bertatap muka. Hal ini sudah menjadi keputusan yang harus dilaksanakan oleh pihak kampus dengan tujuan pendidikan tetap dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.¹²

Selain kampus yang harus beradaptasi dengan perubahan lingkungan, mahasiswa baru IAIN Kediri 2020/2021 juga beradaptasi dengan pembelajaran secara daring. Tentu mahasiswa membutuhkan *self regulated learning* dimana mahasiswa juga dapat melakukan observasi, memonitor, dan berusaha mengontrol aktivitas individu. *Self regulated learning* memiliki peran aktif dan konstruktif dalam mengendalikan dan memantau diri sendiri dalam mencapai tujuan belajarnya. Sehingga seseorang yang memiliki *self regulated learning* cenderung memiliki inisiatif sendiri dan memiliki ketrampilan adaptif.¹³

Contoh fenomena pada mahasiswa baru yang belajar secara daring yaitu saat pembelajaran daring berlangsung mereka tidak selalu berada dalam kondisi siap untuk belajar. Sebagian dari mereka menggunakan *handphone* nya untuk bergabung melalui *zoom* sedangkan mereka melanjutkan aktivitas lainnya, seperti

¹¹Wawancara, dilaksanakan pada tanggal 15 Maret 2021.

¹²Ade Chita dan Samsul Rivai, "Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1 (Januari-Juni 2020), 36-37.

¹³Grasinta Laras Aji, *Skripsi: Self Reguleted Learning Pada Mahasiswa Tahun Pertama* (Univ Dharma Yogyakarta, 2016), 7.

mandi, mencuci pakaian, menyapu ataupun kegiatan lainnya.¹⁴ Dengan begitu *self regulated learning* memiliki peran aktif dan konstruktif dalam mengendalikan dan memantau individu dalam belajarnya, mereka bukan hanya tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh setiap tugas, tetapi mereka juga dapat menerapkan strategi yang dibutuhkan. Mereka dapat menggunakan berbagai strategi ingatan atau mengorganisasikan dirinya. Ketika mereka menjadi lebih *knowlegeable* (memiliki/menunjukkan banyak pengetahuan, kesadaran, atau inteligensi) di suatu bidang, mereka menerapkan banyak strategi secara otomatis. Alhasil, mereka telah menguasai sebuah strategi dan taktik pembelajaran yang besar dan *flexible*, hal ini mampu membuat perilakunya yang semakin aktif untuk mencapai tujuan yang di inginkannya, sehingga minim untuk adanya keinginan untuk *out* dari perkuliahan.

Maka dari fenomena yang terjadi di kampus IAIN Kediri. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang mengambil lokasi di IAIN Kediri, dengan mengambil subjek penelitian mahasiswa baru IAIN Kediri angkatan 2020/2021. Karena pada mahasiswa baru tentu memerlukan *self regulated learning* karena pada masa ini harus berhadapan dengan sistem ajaran yang berupa daring, yang tidak bisa dipungkiri akan mengalami kebingungan dalam menjalankannya. Berdasarkan wawancara beberapa mahasiswa, mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi. Belum lagi jika dosen tidak menjelaskan materi, sehingga mahasiswa memahami materi hanya dari *power point*, atau mencoba memahami dari internet. Karena hal ini merupakan

¹⁴ Observasi, Mahasiswa Baru IAIN Kediri, 15 Maret 2020.

pembelajaran daring yang pertama bagi mahasiswa baru, maka mahasiswa baru mencoba untuk tetap melakukan upaya mengikuti ketentuan yang di selenggarakan oleh pihak kampus. Karena setiap mahasiswa memiliki tujuan yang berbeda-beda dalam belajarnya.¹⁵

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui gambaran aspek-aspek dalam *self regulated learning* mahasiswa baru pada pembelajaran daring, bahwasanya mahasiswa baru belum memiliki pengalaman di dunia perkuliahan yang melibatkan lingkungan yang luas. Serta bagaimana faktor *self regulated learning* dari mahasiswa baru dalam melaksanakan kuliah meskipun dengan pembelajaran daring. *Self regulated learning* merupakan hal penting dalam pendidikan era kini, karena jika seorang mahasiswa tidak memiliki *self regulation* serta tidak dapat menyesuaikan dirinya pada perubahan lingkungan dan keadaan akan memiliki keinginan untuk keluar atau cuti. Oleh karena itu, peneliti tertarik ingin meneliti lebih mendalam mengenai *self regulated learning* mahasiswa baru IAIN Kediri dengan judul sebagai berikut: “*Self Regulated Learning* Mahasiswa Baru IAIN Kediri 2020/2021 Dalam Pembelajaran Daring”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang ingin dilakukan peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran aspek-aspek *self regulated learning* mahasiswa baru IAIN Kediri Tahun 2020/2021 dalam pembelajaran daring ?

¹⁵ Wawancara, Mahasiswa Baru 15 Maret 2021.

2. Apa saja faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* mahasiswa baru Tahun IAIN Kediri 2020/2021 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran aspek-aspek *self regulated learning* mahasiswa baru Tahun IAIN Kediri 2020/2021 dalam pembelajaran daring.
2. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi *self regulated learning* mahasiswa baru Tahun IAIN Kediri 2020/2021.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berharap agar memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini menambah pemahaman kajian teoritis dan wawasan keilmuan dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya mahasiswa baru dalam *self regulated learning* pembelajaran daring.

2. Kegunaan Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak diantaranya sebagai berikut:

a) Bagi mahasiswa

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan mahasiswa IAIN Kediri untuk meningkatkan *self regulated learning* dalam mencapai tujuan yang

diinginkan, mempunyai kontrol diri yang baik untuk dapat memahami atau menempatkan diri sesuai dengan keadaan yang seharusnya. Serta dapat dijadikan pegangan bagi mahasiswa khususnya bagi mahasiswa baru, serta mampu beradaptasi dengan lingkungan baru dan dapat mengontrol IAIN Kediri yang ingin melanjutkan penelitian pada kajian yang sama.

b) Bagi dosen

Penelitian ini diharapkan bisa digunakan menjadi masukan dosen supaya membimbing, memberikan arahan, serta pelatihan kepada mahasiswa untuk meningkatkan perhatian terhadap sesama, penyesuaian diri sendiri sesuai dengan keadaan lingkungan, dan dapat berperilaku kepada semua orang sesuai dengan keadaan yang seharusnya.

c) Bagi rektor

Diharapkan dari hasil penelitian ini nantinya bisa digunakan sebagai masukan untuk meningkatkan dan mempertahankan peraturan perilaku serta tindakan yang telah dibangun oleh kampus kepada seluruh masyarakat kampus.

E. Telaah Pustaka

Salah satu data pendukung yang perlu di jadikan sebagai rujukan adalah kajian-kajian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas oleh penelitian ini. Peneliti melihat ada beberapa literatur jurnal yang membahas tentang *self regulated learning*. Diantara jurnal dan skripsi tersebut yaitu:

1. Jurnal Ilmiah Psikologi, oleh Muh Bagus Sudinadji dan Kumaidi Vol. 2 No. 2 tahun 2019 yang berjudul “ Pengalaman *Self Regulated Learning* Siswa untuk Menghadapi Ujian”. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengalaman siswa dalam mempraktekkan *self regulated learning*. Yang merupakan penelitian kualitatif dengan pengumpulan data *Focused group discussion* (FGD), tulisan pengalaman dan wawancara. Dengan keabsahan data menggunakan triangulasi berbeda-beda. Subjek penelitian adalah 50 siswa kelas XII, dengan menggunakan kelompok informan tujuh sebagai informan utama dan tujuh pendukung dari SMKN Tengaran Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman *Self regulated learning* secara perilaku, motivasi, dan kognitif masih memerlukan peningkatan dalam mengatur waktu, perencanaan, serta target. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sudinadji dan Kumaidi adalah variabel *Self Regulated Learning* dan salah satu metode pengumpulan data wawancara yang digunakan. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada tujuan, metode pengumpulan data sampel kelompok dan subjek sebanyak 50 siswa kelas XII.¹⁶
2. Jurnal SEMNAS LPPM, oleh Rikha Surtika, Maesaroh dan Nurlaila, Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat V Tahun 2020 yang berjudul “ *Self Regulated Learning* Pada Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi *Covid 19*”. Penelitian iniin bertujuan untuk mengetahui *self regulated learning* Mahasiswa Selama Pandemi, yang merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Muhammadiyah

¹⁶Muh Bagus Sudinadji dan Kumaidi, “Pengalaman *Self Regulated Learning* Siswa untuk Menghadapi Ujian”, *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4 (2, 2019). 79-95.

Tasikmalaya dengan total keseluruhan 122 yang terdiri dari 24 laki-laki dan 98 perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menentukan strategi belajar yang tepat untuk menunjang pembelajarannya, dengan faktor yang mempengaruhi bersifat relatif yakni cenderung dari luar diri individu atau eksternal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rikha Surtika, Maesaroh dan Nurlaila adalah pada variabel dan permasalahan mengenai *self regulated learning*. Pada mahasiswa dalam perkuliahan daring selama masa pandemi *covid 19*. Sedangkan perbedaan penelitian ini pada subjek mahasiswa Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya berjumlah 122 mahasiswa yang terdiri dari 24 laki-laki dan 98 perempuan.¹⁷

3. Jurnal Pendidikan dan Konseling, oleh Ade Chita Putru dan Samsul Rivai Vol. 10 No. 1, Januari-Juni 2020 yang berjudul “ *Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* mahasiswa pada masa pandemi *covid-19* yang merupakan penelitian kualitatif metode deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa BKI Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 240 orang . Hasil penelitian menunjukkan *self regulated learning* mahasiswa kategori sedang dengan persentase 71,7%, kategori tinggi 17,5% dan kategori tengah 10,8% yang artinya masih perlu adaptasi belajar bagi mahasiswa di masa pandemi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Ade Chita Putru dan Samsul Rivai adalah variabel dan tujuan dari *self regulated learning* mahasiswa selama

¹⁷Rikha Surtika dan Maesaroh, “Self Regulated Learning Pada Mahasiswa dalam Perkuliahan Daring Selama Masa Pandemi Covid 19”, *SEMNAS LPPM*, (2020), 217-220.

belajar dari rumah. Sedangkan perbedaan penelitian ini populasi sebesar 240 orang mahasiswa.¹⁸

4. Jurnal penelitian, oleh Agus Hikmat, Rahayu Kariadinata dan Tutut Widiastuti. “*Self Regulated Learning* Mahasiswa pada Implementasi Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kalkulus Vektor”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *self regulated learning* mahasiswa pada implementasi pembelajaran daring dalam masa pandemi *covid-19*, yang merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian adalah mahasiswa prodi Pendidikan Matematika UIN Sunan Gunung Jati Bandung semester IV yang berjumlah 101 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan *self regulated learning* mencapai 65% yang berada pada level sedang, sehingga dapat dijadikan evaluasi diri terhadap dosen untuk lebih memberikan pembelajaran daring secara efektif dengan mempertimbangkan *self regulated learning* sehingga menunjukkan hasil maksimal. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Agus Hikmat, Rahayu dan Tutut Widiastuti adalah variabel dan tujuan dari *self regulated learning* mahasiswa selama belajar dari rumah. Sedangkan perbedaan penelitian ini populasi sebesar 101 orang mahasiswa.¹⁹
5. Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, oleh Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine dan Hary Ramadhan Vol. 34 No. 2, 27 Oktober 2020 yang berjudul “*Self Regulated Learning of Students Studying Online During Covid-19 Pandemic*”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran kemandirian

¹⁸Ade Chita dan Samsul Rivai, “Covid 19: *Self Regulated Learning* Mahasiswa”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1 (Januari-Juni, 2020), 36-42.

¹⁹ Agus Hikmat dan Rahayu Kariadinata, “*Self Regulated Learning* Mahasiswa pada Implementasi Pembelajaran Daring Mata Kuliah Kalkulus Vektor”, *Jurnal Penelitian*, 1 (2020), 1-8.

belajar remaja yang melakukan pembelajaran daring yang merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Subjek yang digunakan adalah siswa SMA dan SMK yang berusia 16-21 tahun yang berjumlah 579 siswa. Hasil penelitian ini adalah *self regulated learning* menunjukkan rata-rata rendah dengan komponen tanggung jawab dan inisiatif belajar, maka dinyatakan mahasiswa belum siap untuk belajar daring yang disebabkan bisa karena kebiasaan belajar dan teknologi yang kurang mendukung. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Dede Rahmat, Ana Rohaya, Fildzah Nadine dan Hary Ramadhan adalah pada tujuan *self regulated learning*. Sedangkan perbedaannya pada subjek yang digunakan yaitu siswa SMA/SMK yang berusia 17-21 tahun dengan jumlah 579.²⁰

²⁰ Dede Rahmat Hidayat dan Ana Rohaya, "Self Regulated Learning of Students Studying Online During Covid-19 Pandemic", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 3 (Oktober, 2020), 147-154